



ISSN-1907-9265

Buletin

INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

Nomor 16 Tahun 2019

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

ISSN-1907-9265

Buletin

INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

Nomor 16, Tahun 2019

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

PENANGGUNG JAWAB:

Abdul Wahid

Kepala BPTP Sulawesi Selatan

WAKIL PENANGGUNG JAWAB:

Andi Faisal

Kasi. KSPP BPTP Sulawesi Selatan

DEWAN REDAKSI:

Muhammad Basir Nappu

Sahardi

Matheus Sariubang

Muslimin

Amiruddin

Sunanto

REDAKSI PELAKSANA:

Jamaya Halifah

Yusmasari

Armianti

DESAIN/LAYOUT:

Awaluddin

Supardi

Redaksi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 17.5 Makassar

Telp. 0411-556 449, Fax. 0411-554 522 - Email : pusdokuminfo.sulsel@yahoo.com

website: <http://www.sulsel.litbang.pertanian.go.id>

BULETIN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

Salam Redaksi,

Untuk edisi 16 tahun 2019 ini BULETIN INOVASI TEKNOLOGI BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN semoga Rahmat dan Hidayah-Nya menyertai terbitnya edisi ini. Edisi ini diharapkan hadir sebagai sumber informasi Peneliti bagi petani dan pengguna lainnya. Untuk edisi terbitan ini menyajikan berbagai informasi inovasi teknologi, antara lain: Keragaan Teknologi Budidaya Padi Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) di Sulawesi Selatan, Penggunaan Pupuk Organik Cair Biourine terhadap Peningkatan Hasil Tanaman Padi, Analisis Penyebaran Varietas unggul Baru Padi dalam Upaya Pencapaian Swasembada Berkelanjutan di Sulawesi Selatan, Pengaruh Faktor Pengenceran Pulp dan Lama Penyimpanan terhadap Kualitas Nata de Kakao, Peran dan Partisipasi Wanita dalam Pengelolaan Usahatani: (Studi Kasus: Desa Rasau Jaya 2, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat), Analisis Hubungan Media Penyuluhan dengan Sikap Afektif Petani Cabai (Studi Kasus pada Petani Cabai di Kab. Maros) Kajian Peningkatan Produktivitas dan Mutu Kakao Melalui Pemanfaatan Bio-Slurry, Keragaan Hasil Delapan Varietas Cabai Rawit di Kabupaten Takalar. Harapan kami, edisi ini dapat menambah pengetahuan dan juga menjadi inspirasi bagi petani dan pengguna lainnya. Semoga sajian informasi inovasi teknologi pertanian ini dapat memberi nuansa dan wawasan baru bagi pembaca. Kami sangat menghargai setiap saran dan kritik yang disampaikan kepada redaksi untuk melengkapi dan menyempurnakan buletin ini, terima kasih.

Hormat,

DEWAN REDAKSI

Buletin

INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

Nomor 16 Tahun 2019

KERAGAAN TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI SISTEM TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) DI SULAWESI SELATAN

Sahardi Mulia, Idaryani, Kartika Fauziah dan Repelita 51-56

PENGUNAAN PUPUK ORGANIK CAIR BIOURINE TERHADAP PENINGKATAN HASIL TANAMAN PADI

Idaryani dan Suriany..... 57-64

ANALISIS PENYEBARAN VARIETAS UNGGUL BARU PADI DALAM UPAYA PENCAPAIAN SWASEMBADA BERKELANJUTAN DI SULAWESI SELATAN

Muh. Taufik dan Nurjanani 65-74

PENGARUH FAKTOR PENGECERAN PULP DAN LAMA PENYIMPANAN TERHADAP KUALITAS NATA DE KAKAO

Wanti Dewayani dan Riswita Syamsuri 75-82

PERAN DAN PARTISIPASI WANITA DALAM PENGELOLAAN USAHATANI: (STUDI KASUS: DESA RASAU JAYA 2, KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA, PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Yennita Sihombing 83-90

ANALISIS HUBUNGAN MEDIA PENYULUHAN DENGAN SIKAP AFEKTIF PETANI CABAI (STUDI KASUS PADA PETANI CABAI DI KAB. MAROS)

Eka Triana Yuniarsih 91-100

KAJIAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN MUTU KAKAO MELALUI PEMANFAATAN BIO-SLURRY

Nurlaila, Maintang, Sunanto dan M. Basir Nappu 101-108

KERAGAAN HASIL DELAPAN VARIETAS CABAI RAWIT DI KABUPATEN TAKALAR

Ruchjaningsih, Muhammad Thamrin dan Abdul Wahid 109-114

**KERAGAAN TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI SISTEM
TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) DI SULAWESI SELATAN
PERFORMANCE TECHNOLOGY RICE CULTIVATION SYSTEMS
DIRECT PLANTS (TABELA) IN SOUTH SULAWESI**

Sahardi Mulia, Idaryani, Kartika Fauziah dan Repelita

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 17,5 Makassar

E-mail: hsmulia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keragaan teknologi budi daya padi tanam benih langsung (TABELA) di Sulawesi Selatan, bertujuan untuk mengetahui dinamika perkembangan teknologi budi daya padi TABELA di Sulawesi Selatan. Menggunakan metode survey di 6 (Enam) Kabupaten sentra produksi padi Sulawesi Selatan yaitu; Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, dan Luwu. Dilaksanakan bulan Januari-Februari 2017. Sumber data Dinas pertanian, penyuluh pertanian, tokoh masyarakat dan petani. Tujuan kegiatan adalah: untuk mengetahui keragaan perkembangan teknologi budidaya padi tanam benih langsung di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian diketahui bahwa budidaya padi TABEL pertama kali dilakukan pada tahun 1975, oleh seorang petani di Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang baru kembali merantau dari Malaysia. TABELA yang dilakukan yaitu sistem sebar merata (broad cast) pada lahan sawah yang telah diolah sempurna dan diratakan sebelumnya, selanjutnya berkembang TABELA sistem tegel, yang jarak tanamnya seperti tandur jarak pada tanam pindah, setelah itu dikembangkan TABELA larikan dan yang terakhir TABELA jarak Legowo. Berdasarkan kondisi lahan sawah dikenal 2 (dua) macam TABELA yaitu; TABELA jenuh air dan TABELA air tenang. Perkembangan luas tanam budidaya padi TABEL pada kabupaten sentra produksi padi di Sulsel yaitu Bone sekitar 85%, Soppeng 75%, Wajo 80%, Sidrapa 80%, Pinrang 85%, dan Luwu 85% dari luas lahan sawah setiap Kabupaten. Masalah utama budidaya padi sistem TABELA yaitu; jumlah benih banyak 40-80 kg/ha pertumbuhan gulama yang cepat, gangguan hama tikus, burung dan keongmas pada awal pertumbuhan. Keuntungan TABELA: lebih praktis, murah dan mudah dilaksanakan, menghemat biaya dan tenaga kerja, umur panen lebih cepat.

Kata Kunci: Tanam, Benih, Langsung

ABSTRACT

The Performance of cultivation technology of direct seed cultivation (TABELA) in South Sulawesi, aims to determine the dynamics of TABELA rice cultivation technology development in South Sulawesi. Using survey method in 6 (Six) Regency of South Sulawesi rice production center that is; Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, dan Luwu. Implemented in January-February 2017. The results of interviews of agricultural extension, community and farmer figures are known that TABEL rice cultivation was first performed in 1975, by a farmer in Mare District of Bone District who recently returned from Malaysia. TABELA is done that is spread system evenly (broad cast) on paddy field that have been processed perfect and leveled before, TABELA tile system this distance planting seperti tandur jarak on plant move, then developed TABELA escape and last TABELA jarak Legowo. Based on the rice field is known 2 (two) TABELA leopard namely; TABLE OF SOLID WATER AND TABLE OF SWIMMING WATER. The development of rice cultivation area of TABEL in the district of rice production center in South Sulawesi is Bone about 85%, Soppeng 75%, 80% Wajo, 80% Sidrapa, Pinrang 85%, and Luwu 85% Of paddy field area of each Regency. The main problem of rice cultivation of TABEL system is; The number of benih many 40-80 kg / ha rapid growth of gulama, pest disturbance of rats, birds and keongmas at the beginning of growth. Benefits TABELA: practical, inexpensive and easy to implement, saves cost and labor, faster harvesting life.

Keywords: Planting, Seeds, Direct

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi lahan sawah di Sulawesi Selatan cukup luas yaitu 600.393 ha, sawah irigasi 369.850 ha (61,6%), tingkat produktivitas yang diperoleh rata-rata 5,2 t/ha (Distan, 2014). Produktivitas tersebut masih rendah dibandingkan potensihasil varietas unggul yang mencapai 8-9 t/ha (Badanlitbang, 2013). Hasil pengkajian PTT di Sulawesi Selatan diperoleh produktivitas padi bekisar 6,5-83 t/ha (Arafah *et al*, 2001, 2002), sedangkan hasil pendampingan SL-PTT dalam bentuk display varietas yang memberikan hasil sampai 10 t/ha (BPTP Sulsel, 2011).

Untuk meningkatkan produktivitas padi di Sulawesi Selatan memerlukan dukungan teknologi. Di Sulawesi Selatan telah berkembang *Indigenous technology* (Teknologi Spesifik lokasi) yaitu teknologi Budidaya Padi Tanam Benih Langsung (TABELA). Sistem tanam benih langsung (TABELA) adalah penanaman padi tanpa melalui pesemaian dan pemindahan bibit.

Teknologi TABELA telah berkembang luas pada sentra pengembangan tanaman padi Sulawesi Selatan, yaitu di Kabupaten Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang dan Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan juga Kabupaten Bulukumba dan Sinjai. Teknologi ini penerapannya sangat praktis untuk dilaksanakan, murah dan hemat tenaga kerja. (Sahardi 2017).

Budidaya padi dengan tanam benih langsung pada dasarnya dapat dibedakan atas dua pilihan teknologi, yaitu tanam benih langsung secara merata (broad cast) pada areal pertanaman dan tanam benih langsung dalam larikan (*in rows*) (Supriyadi dan Malian, 1993 dalam Anonim, 2016a). Menurut Adnyana *at al.*, 1997 dalam Anonim, 2016b, bahwa bila dibandingkan antara penggunaan cara tanam pindah dengan cara tanam tabela, maka cara tanam tabela akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain : (a) Biaya tenaga kerja diluar panen lebih rendah 25–30 persen, (b) Biaya sarana produksi 5–10 persen lebih rendah, (c) Hasil per hektar 10–25 persen lebih tinggi dan (d) Pendapatan bersih petani meningkat tabela lebih tinggi 33 - 66% ha/musim (e) umur panen padi lebih cepat sekitar 10-15 hari. Teknologi budi daya padi tanam benih langsung telah berkembang luas di Sulawesi Selatan

dengan berbagai variasi cara tanam. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan perkembangan teknologi budi daya padi tanam benih langsung di Sulawesi Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di 6 (Enam) Kabupaten Sulawesi Selatan yaitu; Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Luwu dan Luwu Utara, Sinjai dan Bulukumba. Penelitian berlangsung dari bulan Pebruari sampai Maret 2017. Menggunakan metode survey dengan wawancara langsung ke pada Dinas Pertanian, penyuluh, toko masyarakat dan petani. Data yang dikumpulkan meliputi; Input budidaya padi TABELA dan TAPIN, produksi padi TABELA dan TAPIN, jumlah tenaga tanam dan waktu menyelesaikan penanaman per hektar, biaya tanam, luas TABELA, jenis TABELA yang usahakan petani, keuntungan dan kelemahan TABELA dibanding TAPIN. Data yang dikumpulkan dianalisis secara Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga Kerja Usaha Tani Padi

Berkembangannya penerapan teknologi TABELA di Sulawesi Selatan tidak terlepas dari kelangkaan tenaga kerja dan dengan biaya tanam yang sangat mahal. Petani di Sulawesi Selatan memiliki lahan sawah yang cukup luas dan juga memiliki minimal 2 (dua) cabang usaha tani, dan sebagian petani bahkan memiliki 3-4 cabang usaha tani (usaha tani padi, perkebunan, ternak dan tambak), sementara itu tenaga kerja (buru tani) langka dan mahal. Sedangkan menurut (Supriyadi dan Malian, 1993 dalam Anonim 2016) bahwa budidaya padi tanam pindah yang selama ini dilakukan petani membutuhkan banyak tenaga kerja teruma untuk kegiatan penanaman. Sementara ketersediaan tenaga kerja (buruh tani) semakin berkurang. Saat ini banyak generasi muda enggan untuk terjun ke pertanian. Selama ini kegiatan penanaman padi dilakukan dengan sistem borongan oleh kaum perempuan yang sudah tua. Pada masa mendatang tenaga (buru tani) dipastikan akan semakin langka dan mahal.

Tabela merupakan salah satu teknologi alternatif yang dapat digunakan pada daerah-daerah yang langka tenaga kerja dan dengan upah yang mahal. Hasil penelitian diperoleh data bahwa penanaman padi dengan sistem TABELA dengan

menggunakan alat sederhana yang bahan utama piparalon diutuhkan waktu sekitar 2-3 jam atau rata-rata 2,5 jam/ha/1 org tenaga operator, biaya tanam sekitar Rp. 200.000 – Rp. 300.000/ha. Sedangkan budidaya tanam pindah untuk penanaman 1 (satu) ha dengan tenaga kerja (buru tanam) 10 - 15 orang membutuhkan waktu sekitar 6-7 jam atau rata-rata 6,5 jam dengan biaya tanam berkisar Rp. 1.500.000 – Rp. 1.800.000/ha. Menurut Sahardi dkk., 2017. Total biaya produksi budidaya padi sistem tabela yaitu 30,8% lebih rendah dari biaya budidaya tanam pindah.

Budi daya padi tanam pindah, benih padi disemaikan terlebih dahulu di lahan yang terpisah dengan lahan budidaya, itu juga membutuhkan tenaga untuk persiapan lahan semai, penyebaran benih, pencabutan bibit yang sudah siap tanam. Juga diperlukan tenaga transportasi untuk memindah bibit dari lokasi penyemaian menuju ke lokasi budidaya. Sedangkan pada budi daya padi tabela tenaga untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tidak ada. Jadi dengan tabela dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja yang tentunya dapat mengurangi biaya produksi. Menurut De Datta dan Flinn (1986); dan Washio (1992) bahwa sistem tabela mampu memberikan hasil yang sebanding dengan hasil padi tapin, bahkan dapat lebih tinggi apabila tingkat pengelolaan dilakukan secara maksimum.

Keragaan Perkembangan TABELA di Sulawesi Selatan

Dalam teknologi budidaya padi sawah dikenal beberapa cara penanaman padi. Cara tanam pindah dengan beberapa variasi umur bibit, jarak tanam dan jajar legowo. Cara lain adalah cara tanam benih langsung (Tabela). Hasil penelitian diketahui bahwa keragaan perkembangan teknologi budi daya padi sistem TABELA sebagai berikut; (a) TABELA sebar merata (*broad cast*), (b) TABELA tegel, (c) TABELA larikan, (d) TABELA jajar legowo. Tabela daam konteks ini adalah seperti diuraikan sebagai berikut:

a. TABELA sebar merata (*broad cast*)

Sistem TABELA di Sulawesi Selatan diawali dengan TABELA sebar merata (*broad cast*) pada lahan sawah kondisi macak-macak. Hasil Penelitian di ketahui bahwa awal mula budidaya padi TABELA pada lahan sawah di Sulawesi Selatan yaitu sekitar tahun 1975, dengan sistem

TABELA sebar merata (*broad cast*) pada lahan sawah yang sebelumnya telah diolah sempurna. Penanaman padi sebar merata, pertama kali dilakukan oleh seorang petani di Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang baru kembali merantau dari Malaysia. Keberhasilan petani tersebut dengan cepat diterima oleh petani disekitarnya, dan akhirnya informasi teknologi tersebut tersebar luas keseluruh wilaya Sulawesi Selatan. TABELA sebar merata ini pelaksanaan sangat praktis, mudah, waktu tanam sangat cepat hanya 1-2 jam/ha/orang, dengan biaya tanam yang murah. Namun masalahnya pemeliharaan tanaman sulit dilakukan, penggunaan benih banyak sekitar 80-100 kh/ha dan produksi padi lebih rendah, banyak campuran gulma, biji/gabah lebih kecil sehingga mutu hasil rendah (Bangun *et al.* 2001).

b. TABELA Sistem Tegel

Seiring dengan perjalanan waktu, karena produktivitas padi yang diperoleh rendah, petani mulai menyadari kekurangan cara tanam padi TABELA dengan sistem sebar merata. Badan Litbang Pertanian merespon melalui BPTP mulai mengintroduksi TABELA sistem tegel dan TABELA dalam barisan. Cara ini diawali dengan pengolahan tanah sempurna, dan diratakan, selanjutnya aplikasi herbisida pra-tumbuh, dan membuat saluran (Caren) di sekeliling petakan sawah¹⁴. Selanjutnya menggaris bidang sawah dengan caplak sehingga membentuk tandur jajar (kotak-kotak empat persegi), Pada titik pertemuan dua garis tersebut diletakan benih, cara ini juga disebut "TABELA Jappo atau Guguk" sehingga hamparan pertanaman terlihat lebih rapih¹⁶.

Keuntungan dari tanam benih langsung dengan sistem tegel yaitu; jumlah benih relatif sedikit (30-35 kg/ha) dibanding cara tanam hambur langsung yaitu sekitar 40-60 kg/ha. Pemeliharaan tanaman lebih mudah seperti penyiangan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit, sehingga produktivitas yang diperoleh lebih tinggi dan setara dengan tanam pindah (Ali Imran *et al.* 2006). Namun kelemahannya adalah membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dan waktu tanam yang lebih lama (Pane 2003). Oleh karena itu cara ini juga tidak banyak berkembang di kalangan petani.

c. TABELA Sistem larikan.

TABELA sistem larikan penanamannya sudah menggunakan alat tanam benih langsung

(ATABELA). Bahan utama pembuatan ATABELA adalah pipa paralon berukuran 4 ince, panjangnya bervariasi dari 2 m – 4 m, tergantung luas petakan sawahnya. Tanah diolah sempurna dan selanjutnya di ratakan. Benih dikecambahkan dengan terlebih dahulu direndam sekitar 24 jam dan kemudian diperam juga sekitar 24 jam. Pernaman dalam bentuk larikan (*in rows*), terdapat jarak tanam antar baris namun dalam barisan tidak ada jarak. Keunggulan TABELA ini yaitu; mudah dilaksanakan, waktu tanam cepat, praktis, produksi lebih tinggi, tenaga kerja tanam cukup 1 (satu) orang untuk satu hektar dengan waktu tanam rata-rata 2,5 jam/ha, pemeliharaan tanaman juga lebih mudah. Kelemahannya menggunakan benih yang banyak yaitu sekitar 50 – 60 kg/ha.

d. TABELA Sistem Jajar Legowo

TABELA larikan jajar legowo dapat dilakukan dengan legowo 2:1, atau 4:1 atau sesuai selera petani. Jumlah benih yang digunakan sekitar 30-45 kg/ha. Sebelum benih disebar terlebih dahulu direndam air selama ± 24 jam dan dianginkan selama ± 24 jam. Kemudian benih dapat disebar di petak sawah dengan menggunakan ATABELA (Alat tanam benih langsung). Jarak diantara barisan 20 cm - 25 cm tergantung kondisi lapangan. Kendala dari tanam benih langsung yaitu dapat memicu pertumbuhan gulma yang lebih tinggi, karena pada saat penanaman dalam keadaan macak-macak. Hal ini dapat diatasi dengan aplikasi herbisida pra tumbuh. TABELA jajar legowo baru dikembangkan sekitar 3 (tiga) tahun yang lalu di Kabupaten Pinrang dan sekarang Kabupaten lain juga sudah mulai mencobanya.

Budi daya padi tanam benih langsung (TABELA) di Sulawesi Selatan telah berkembang sangat pesat, tidak hanya pada lahan sawah irigasi, namun juga pada sawah tadah hujan. Berdasarkan kondisi lahan sawah untuk TABELA di Sulawesi Selatan dibedakan atas 2 (dua) keadaan yaitu; (1) TABELA jenuh air (macak-macak) dan (2) TABELA air tergenang.

(1) TABELA jenuh air

TABELA jenuh air (macak-macak) yaitu TABELA di laksanakan pada lahan sawah yang telah diolah sempurna kemudian diratakan, selanjutnya TABELA dilaksanakan, pada kondisi lahan jenuh air semua cara tanam benih langsung dapat dilaksanakan yaitu

TABELA sebar rata, TABELA tegel, TABELA larik dan TABELA jajar legowo. Namun pada kondisi lahan sawah seperti itu menimbulkan beberapa masalah seperti; serangan hama tikus, burung, pertumbuhan tidak merta, banyak benih yang mati karena kekeringan, investasi gulma yang tinggi¹⁴. Lahan sawah jenuh air untuk TABELA sebaiknya dibuat saluran cacing kelilig, caren tambah dalam petakan.

(2) TABELA air tergenang

Pada kondisi lahan air tergenang, TABELA tegel tidak dapat dilaksanakan. Tingkat produktivitas padi yang dicapai pada TABELA air tergenang masih rendah (3 - 4 ton/ha) pada sawah drainase buruk atau sawah tadah hujan yang sulit diatur airnya. Namun pada lahan sawah irigasi produktivitasnya cukup tinggi yaitu 6 - 8 t/ha. Menurut Pathina *et al.* (1991) bahwa untuk meningkatkan produktivitas TABELA pada lahan air tergenang, maka diperlukan varietas unggul yang mampu berkecambah dan tumbuh baik pada kondisi anaerob.

Perkembangan luas tanam budidaya padi TABELA di Sulawesi Selatan saat ini sebagai berikut; Bone sekitar 85%, Soppeng 75%, Wajo 80%, Sidrapa 80%, Pinrang 85%, Luwu 85% dan Luwu Utara 90%, Sinjai dan Bulukumba 60% dari luas lahan pada masing-masing Kabupaten. Menurut Bangun *et al.* (2001), sistem tabel ada beberapa cara, diantaranya sebar rata (*broad cast*), sebar tegel (benih ditanam dengan jarak tanam) dan larikan.

Keuntungan TABELA di Banding Tanam Pindah

Keuntungan tanam benih langsung (TABELA) dibanding tanam pindah (TAPIN) diantaranya adalah : (a) sangat praktis untuk dilaksanakan, (b) menghemat biaya penanaman, TABELA hanya menggunakan biaya tanam rata-rata Rp. 300.000/ha, sedangkan TAPIN jajar legowo Rp. 1.600.000-1.800.000/ha, (c) menghemat penggunaan tenaga kerja, dan (d) karena tidak melalui pesemaian, umur panen lebih cepat 10-14 hari. Jika TABELA dipelihara dengan baik akan memberikan produktivitas yang sama dengan tanam pindah

Kelemahan TABELA di Banding Tanam Pindah

Secara umum kelemahan TABELA adalah :
(a) pertumbuhan gulma yang cepat yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi, (b) pada awal pertumbuhan rawan dari serangan hama tikus, burung dan keong mas. Khusus TABELA sebar kelemahannya adalah (a) TABELA sistem sebar menggunakan banyak benih yaitu rata-rata 80 kg/ha, (b) TABELA sebar juga sulit melakukan pemeliharaan tanaman seperti penyiangan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit, karena itu TABELA sebar menghasilkan produktivitas padi lebih rendah, banyak campuran gulma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Teknologi budidaya padi tanam benih langsung telah berkembang luas di Sulawesi Selatan. Berawal dari TABELA sebar merata (*broad cast*), kemudian TABELA tegel, selanjutnya lirikan pada tanam benih langsung dengan menggunakan alat tanam benih langsung (Atabela) dan yang terakhir, TABELA jajar legowo.
2. Berdasarkan kondisi lahan sawah untuk TABELA dikenal 2 (dua) macam TABELA yaitu; TABELA jenuh air dan TABELA air tergenang.
3. Teknologi budidaya padi tanam benih langsung secara teknis dapat dilaksanakan dengan mudah, murah dan praktis oleh petani dan secara ekonomi menguntungkan jika dikelola secara benar. Terdapat perbedaan biaya produksi antara tabela dengan tanam pindah, yaitu tabela 30,8% lebih rendah

Saran – Saran

1. Keberhasilan penerapan teknologi Tabela perlu dukungan semua pihak terutama pemerintah pusat dan daerah, peneliti, penyuluh, petani, media dan pihak swasta agar penerapannya dapat mendukung peningkatan produksi dalam rangka pencapaian swasembada pangan yang berkelanjutan.
2. Penyempurnaan teknologi pendukung budidaya padi Tabela seperti: pengolahan tanah, pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan

perakitan varietas unggul baru (VUB) yang sesuai dengan lingkungan Tabela, peningkatan sumberdaya peneliti/perekayasa perlu dukungan penyediaan anggaran yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kelapa Badan Litbang Pertanian yang telah berkenang menyediakan pebiayaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang turut membatu pelaksanaan kegiatan ini, baik langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. Sistem tanam tabela. <http://www.petanihebat.com/2014/05/Keuntungan-memakai-sistem-tanam-tabela>.
- Anonim, 2016. Sistem tanam tabela tabur benih langsung <http://www.petaniberas.tk/2015/08/sistem-tanam-tabela-tabur-benih-langsung.html>
- Ali Imran, Suryani dan **Sahardi. 2006.** Kajian Tanam Padi Hambur Benih Langsung di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2006; 9 (2); 111-117
- Arafah, S. Saenong, Nasruddin, Hasanuddin dan Abd. Fattah. 2001. Pengkajian dan Pengembangan Intensifikasi Padi Lahan Irigasi Berdasar Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu di Sulawesi Selatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Laporan Akhir Kegiatan.
- , S. Saenong, Nasruddin, Abd. Fattah dan Syamsiar. 2002. Pengkajian dan Pengembangan Intensifikasi Padi Lahan Irigasi Berdasar Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Laporan Akhir Kegiatan.
- , Muslimin, Nasruddin, Amin, Syamsul Bahri dan St. Najmah. 2003. Kajian Teknologi Bercocok Tanam Padi Lahan Sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Laporan Akhir Kegiatan.

- Balitbangtan Kementerian Pertanian 2013. Panduan Teknologi Budidaya Padi Tanam Benih Langsung. 22 hal.
- Bangun P, Suyono, dan Siregar H., 2001. Pengendalian Gulma Secara Terpadu pada Pertanaman Padi Tanam Benih Langsung. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan 2001; 20 (2) : 39-46.
- BPTP Sulsel, 2011. Laporan hasil-hasil pengkajian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
- De Datta, S.K. and J.C. Flinn. 1986. Technology and Economics of Weed Control in Broadcast Seeded Flooded Tropical Rice. Asian Pacific Weed Science Society Conference 1986.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulsel. 2014. Laporan Tahunan. Dinas TPH Prov. Sulsel.
- Pane H. 2003 Kendala dan Peluang Pengembangan Teknologi Padi Tanam Benih langsung. Jurnal Litbang Pertanian 2003; 22 (4) : 172-178.
- Pathina Keer BD, Nugaliyadde L, and C.A. Sandanayake CA. Direct Seeding Practices for Rice in Srilangka 1991; 77-90. *In* : Direct Seeded Flooded Rice in the Tropics. IRRI, Manila.
- Sahardi, Kartika, Idaryani, Repelita dan A. Wahid, 2017. Kajian Potensi Dan Peluang Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi Budidaya Padi Tanam Benih Langsung di Sulawesi Selatan. Laporan Kegiatan BPTP Sulawesi Selatan. Tahun 2017.
- Sahardi 2017. Teknologi Budidaya Padi Tanam Benih Langsung Spesifik Lokasi Sulawesi Selatan. Laporan; 2017; Hasil Penelitian BPTP Sulawesi Selatan
- Whasio O. Direct Seeding Rice Culture in Japan : Its Technical Outlook. Farming Japan 1992; 26 (1) : 11-19.